



Efektivitas Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Solusi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19

Muhammad Zuhaery^{1*}, Dian Hidayati²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Learning Effectiveness; Flipped Classroom Model; Post Covid 19 Pandemic.</i>	The flipped classroom learning model provides online and offline learning by educational institutions to students. The flipped classroom learning model answers the challenges of post-pandemic education by presenting the role of parents in monitoring and guiding students to learn at home. This study aims to present information about flipped classroom learning models as a post-pandemic learning solution. The method used is qualitative - a case study. The subjects of the study were 5 principals and 21 teachers who attended Muhammadiyah Elementary School in Kapanewon Tempel, Sleman, DIY. Subjects were determined using purposive sampling techniques. The research procedure used the Miles, Huberman, and Saldana models. Data analysis techniques using software assistance by atlas.ti data version 8.3. The result of this study is that the flipped classroom learning model as a post-pandemic learning solution has various factors, namely post-pandemic education; post-pandemic educational leadership; flipped classroom learning model; cognitive component; and the affection component. The implication of this research is to open the realm of science scientifically related to the application of flipped classroom learning models in responding to the challenges of providing post-pandemic education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Efektivitas Pembelajaran; Model Flipped Classroom; Post Pandemi Covid 19.</i>	Model pembelajaran flipped classroom memberikan pembelajaran secara daring dan luring oleh instansi pendidikan kepada murid. Model pembelajaran flipped classroom menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi dengan menghadirkan peran wali murid dalam memantau dan membimbing murid belajar dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan informasi mengenai model pembelajaran flipped classroom sebagai solusi pembelajaran pasca pandemi. Metode yang digunakan adalah kualitatif - studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah berjumlah 5 dan guru berjumlah 21 yang mengampu di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Tempel, Sleman, DIY. Subjek ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Prosedur penelitian menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik analisis data menggunakan bantuan software oleh data atlas.ti versi 8.3. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran flipped classroom sebagai solusi pembelajaran pasca pandemi memiliki berbagai faktor yaitu pendidikan pasca pandemi; kepemimpinan pendidikan pasca pandemi; model pembelajaran flipped classroom; komponen kognitif; dan komponen afeksi. Implikasi dari penelitian ini yaitu membuka ranah ilmu secara ilmiah terkait penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi.

I. PENDAHULUAN

Hampir dua tahun pandemi COVID-19 melanda dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Proses pembelajaran pun berubah dari model konvensional ke model belajar daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring juga memiliki berbagai kendala, diantaranya: a) akses internet yang belum merata; b) kesiapan transisi yang masih minim; c) dan problema yang dialami peserta didik. Setelah pandemi atau pandemi yang sudah dinyatakan landai penularannya, maka pendidikan berlangsung di masa pasca

pandemi. Selaras dengan hal tersebut, maka lembaga pendidikan sebagai instansi penyelenggara menghadapi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi, maka instansi pendidikan perlu untuk menjawab tantangan dengan penyelenggaraan pendidikan yang efektif (Faturrohman & Gunawan, 2021). Kemudian untuk menjawab tantangan yang muncul karena pendidikan era baru di pasca pandemi, maka perlu lembaga pendidikan memunculkan inovasi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang tangguh (Hidayat & Nisa, 2022).

Model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk menggabungkan pembelajaran konvensional, pembelajaran daring, serta pengawasan wali murid ketika murid di rumah. Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang memudahkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Imania & Bariah, 2020). *Flipped classroom* adalah salah satu jenis pembelajaran campuran yang mengkolaborasi pembelajaran secara sinkron (*synchronous*) melalui tatap muka dengan pembelajaran asinkron (*asynchronous*) melalui belajar mandiri (Gawise et al., 2021). Pembelajaran berbasis *blended learning* (gabungan model pembelajaran) menggunakan model *flipped classroom* yang memadukan pembelajaran daring di rumah dan tatap muka di kelas (Kurniawati et al., 2019). Lebih lanjut penerapan *flipped classroom* juga bisa meningkatkan pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad ke-21 (Yulianti & Wulandari, 2021). Jadi, model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang bisa memberikan pembelajaran sepanjang waktu dengan tetap melakukan pembelajaran di sekolah dan tetap belajar di rumah dengan bimbingan dan juga pantauan orang tua.

Pembelajaran di instansi pendidikan juga mendapat tantangan dengan berbagai macam karakter murid yang dididik dan juga latar belakangnya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, murid terkadang perlu untuk diajak sejenak melihat suasana luar sekolah yang terkadang diluar dari alur pembelajaran yang dibuat. Hal ini karena alur pembelajaran yang seharusnya juga menyebutkan bahwa pembelajaran diselenggarakan di dalam kelas berubah, tentu kecerdasan guru sangat diperlukan dalam melihat kondisi psikis anak yang perlu diajak penyegaran di luar kelas dengan memberinya haluan tetap terkondisikan sebagai belajar dengan model *outing class*. Lebih lanjut, peran orang tua atau wali murid di rumah sangat penting. Pentingnya peran orang tua murid atau wali murid yaitu membantu membimbing pembelajaran murid ketika berada di rumah. Orang tua juga merupakan mitra sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di rumah. Peran orang tua sangat besar seperti yang telah terjadi beberapa waktu lalu yaitu dalam memantau dan membimbing anak belajar saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada saat sekarang, pasca pandemi membawa murid kembali belajar di kelas, namun peran wali murid masih sangat penting dalam pembelaja-

ran dan mitra sekolah dalam memantau anak belajar di rumah. Guru juga perlu untuk mengembangkan produktivitas serta kreativitas dalam pengajaran untuk bisa memanfaatkan banyak media dalam jaringan (daring) dan media konvensional yang tersedia (Fitriyani et al., 2021). Dengan efektif dan kreatifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti model pembelajaran *flipped classroom* maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan prestasi murid yang meningkat.

Banyak penelitian yang telah dilakukan kemudian ditarik sebuah konsep baru dari penelitian ini, bahwa penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa komponen yang menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Kebaruan dari penelitian ini memberikan informasi solusi pembelajaran di pasca pandemi yang bisa dilaksanakan peserta didik ketika sebelum di kelas, di kelas, dan setelah sepulang sekolah atau di rumah. Informasi ini ditelaah dalam proses pengambilan informasi dari informan yang telah ditentukan. Informan yang diambil informasinya merupakan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan dalam menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi yang dikaji menggunakan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Berdasarkan permasalahan yang dikaji di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan memilih pendekatan studi kasus yaitu untuk menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SD Muhammadiyah Domban 2. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah untuk meneliti terapan pembelajaran model *flipped classroom* yang sebelumnya disampaikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dari dosen Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan dalam menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, hal ini karena peneliti sudah memusatkan subjek penelitian sesuai dengan konsep penelitian yang sudah direncanakan yaitu model pembelajaran *flipped classroom* solusi pembelajaran pasca pandemi. Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Tempel, Sleman, DIY. Rinciannya adalah 5 kepala sekolah dan 21 guru. Penentuan informan dilaksanakan dengan melihat program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah terselenggara di SD Muhammadiyah Domban 2, kemudian diteliti dengan menghadirkan SD Muhammadiyah se-Kapanewon Tempel.

4. Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada model studi kasus Miles, Huberman, & Saldana. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Langkah pertama yaitu peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara dengan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi untuk memastikan bahwa data diambil yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini karena peneliti hanya berfokus terhadap data terkait model pembelajaran *flipped classroom* sebagai solusi pendidikan pasca pandemi. Langkah ketiga yaitu dengan menyajikan data. Data-data yang ditampilkan setelah data direduksi diolah dalam *software*. Dari *software* pengolah data, maka akan ditemukan atau tertampil peta konsep penelitian data yang akan dipaparkan dan dibahas secara mendalam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai hal terkait pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan guna menjadi solusi pembelajaran pasca pandemi. Pengumpulan data ini menggunakan pedoman wawancara yang disusun peneliti untuk membantu memperlancar pengumpulan data.

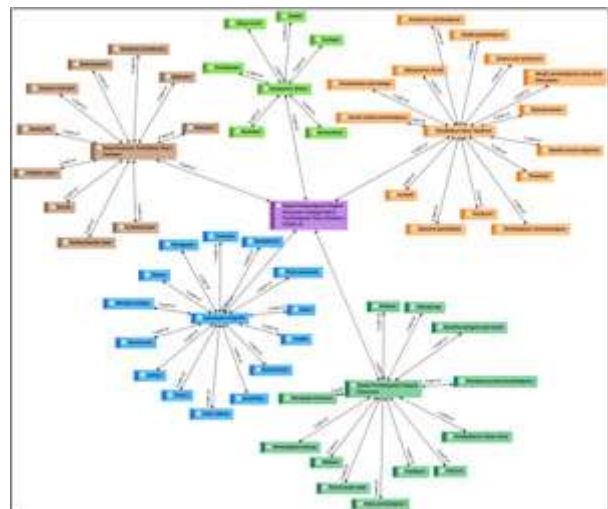
6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan bantuan *software* atlas.ti versi 8.3. Analisis data berbantuan *software* ini bertujuan untuk memaparkan hasil terapan pembelajaran

menggunakan model *flipped classroom* sebagai solusi pembelajaran pasca pandemi. Data-data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, selanjutnya di transkrip. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam langkah analisis data. Proses berikutnya merupakan pengurangan data, karena data yang diambil hanya fokus terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Peneliti akan mengambil intisari dari data-data yang telah terkumpul dengan membuat berbagai kode data. Setelah kode data dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat peta konsep penelitian untuk mengambil keputusan simpulan terkait dengan penelitian. Kemudian akan terlihat setelah pembahasan akhir mengenai peta konsep penelitian yang tentu memberikan teori baru mengenai model pembelajaran *flipped classroom* sebagai solusi pembelajaran pasca pandemi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian telah dikumpulkan di kode dan rapikan dalam peta konsep melalui *software* atlas.ti 8.3 yang dipaparkan dengan gambar sebagai berikut ini:



Gambar 1. Peta Konsep

Berdasarkan gambar 1, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melibatkan 5 kepala sekolah dan 21 guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Tempel, Sleman, peneliti memperoleh gambaran setelah menelaah hasil penelitian dari lapangan bahwa, penelitian Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Sebagai Solusi Pembelajaran Pasca COVID 19 memiliki 5 kategori yaitu: Pendidikan pasca pandemi; Kepemimpinan pendidikan pasca pandemi;

Model pembelajaran *flipped classroom*; Komponen kognitif dan Komponen afeksi.

Pandemi COVID-19 mampu membuat masyarakat lebih berjuang untuk bisa hidup secara ideal (Leach et al., 2021). Pasca pandemi membawa hal yang baru dalam kehidupan kita mulai dari kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya secara berkelanjutan (Glantz & Gamrat, 2020). Kemudian penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan pendidikan di pasca pandemi yaitu: variasi model pembelajaran; kurikulum pembelajaran; media pembelajaran; manajemen murid; pembelajaran menyenangkan; sarana dan prasarana; model pembelajaran yang telah diterapkan; ekstrakurikuler; kondisi murid majemuk; terjadwal; penambahan jam belajar; inovatif; ekonomi pendidikan; serta peraturan. Pendidikan pasca pandemi memiliki berbagai kendala yang perlu dihadapi peserta guru dan murid. Dalam pelaksanaan pendidikan yang sudah mulai boleh untuk kembali masuk ke kelas di berbagai sekolah, terkadang penyesuaian murid butuh waktu yang tidak cepat. Jadi berbagai telaah faktor diatas perlu diperhatikan dan digaris bawahi bahwa pelaksanaan pendidikan pasca pandemi harus segera terlaksana dengan baik dan tanpa kendala.

Kepemimpinan pendidikan juga sangat penting untuk diperhatikan. Sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan juga penting dipimpin oleh seorang pemimpin pendidikan yang profesional dan mampu menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman yang makin cepat. Berbagai faktor dalam kepemimpinan pendidikan juga ditemukan peneliti yang diantaranya menunjukkan bahwa seorang pemimpin pendidikan pasca pandemi dipengaruhi oleh sikap: ramah; berkepribadian baik; motivator; pembina/pembinaan; karismatik; bijaksana; berkompeten; transformator; problem solver; dan student oriented. Berbagai sikap yang perlu untuk diperhatikan seorang pemimpin pendidikan semua tercermin dalam penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam situasi yang tidak menentu dan perubahan yang cepat dan banyaknya inovasi di bidang pendidikan, maka pemimpin pendidikan seyogyanya punya gaya kepemimpinan tepat dan sikap yang harus dijaga dalam memimpin pendidikan (instansi pendidikan). Dalam hal ini seorang pemimpin juga penting untuk bisa memberi contoh dan tentu

teladan terhadap guru dan staf yang ada di sekolah.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan berpusat pada murid untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Johnson, 2013). Dalam hal pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom*, peneliti juga menemukan berbagai faktor yang mendukung terselenggaranya model pembelajaran yang diantaranya: teknologi informasi; pembelajaran tatap muka; pembelajaran daring; perencanaan baik; internet; *monitoring*; *feedback*; bermitra dengan wali murid; video pembelajaran; refleksi; evaluasi; dan membuat produk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi memang memiliki banyak fasilitas dukungan penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Maka dukungan ini sangat menunjang pembelajaran yang diselenggarakan pasca pandemi. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *flipped classroom*, murid telah dipersiapkan oleh guru untuk belajar di rumah terlebih dahulu dengan bahan yang telah diberikan sebelumnya. Jadi murid bisa mempelajari lebih dulu dengan memahami dan mengingat bahan pembelajaran. Kemudian, saat di kelas tibalah guru mulai menerangkan dan murid masuk dalam tahap menganalisa dan menerapkan pembelajaran. Kemudian masuklah dalam tahap akhir yakni evaluasi pembelajaran dan membuat produk pembelajaran. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang ideal karena mampu memadukan pembelajaran daring dan luring dengan fokus pembelajaran ke murid serta memiliki peran menjalin kemitraan dengan wali murid untuk memantau pelaksanaan pembelajaran murid di rumah.

Perkembangan kognitif merupakan tahap yang dialami dalam hidup manusia dalam hal memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu (Marinda, 2020). Aspek kognitif berkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki individu diantaranya kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah (Latifah, 2017). Daya kreativitas, bakat khusus, serta kemampuan dalam berorganisasi juga merupakan aspek kognitif (Rahmatina et al., 2014). Secara sederhana,

kognitif dimengerti sebagai kemampuan melakukan penalaran dan memecahkan problema atau permasalahan. Dalam penelitian beberapa aspek komponen kognitif juga dijumpai dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendukung kemampuan penalaran murid, yang diantaranya: game; diskusi; konsentrasi; penugasan; latihan; kompetensi; kerja kelompok; kreativitas; tutor sebaya; praktik; ceramah; literasi; merdeka belajar; kemandirian. Pembelajaran yang dilakukan dengan variasi model pembelajaran, kurikulum baru, serta penggunaan model flipped classroom memberikan memberikan murid banyak aspek kognitif dalam penyelenggaraan pembelajaran yang diselenggarakan pasca pandemi. Dengan banyaknya aspek kognitif yang didapatkan peserta didik dan pengemasan pelaksanaan pembelajaran dengan menyenangkan maka pengetahuan murid semakin terasah dan semakin mencerdaskan.

Sikap murid merupakan cerminan dari aspek afeksi yang dimiliki murid (Gusti et al., 2020). Menurut Krathwohl dan kawan-kawan pada tahun 1974 yang dikutip Nurbudiyani menyatakan bahwa ranah afektif dikelompokkan menjadi 5 yaitu: menerima; menanggapi; menilai; mengatur; serta menunjukkan karakter atau sikap (Marinda, 2020). Ranah afeksi juga dapat tercermin dari sikap murid, penerimaan murid, partisipasi murid, serta penilaian murid dalam mengikuti pembelajaran atau setiap aktivitasnya di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai aspek afeksi yang diantaranya: sikap murid; pembiasaan; efektif; apresiasi; ruhiyah; dan komunikasi. Pentingnya seorang guru dalam membangun kelas yang menyenangkan akan semakin memberikan penilaian murid terhadap aspek afeksi positif dan meningkatkan kesejahteraan murid. Kebutuhan murid akan pemenuhan ilmu pengetahuan serta aspek penerimaan dalam pemenuhan perhatian terhadap murid akan berdampak positif terhadap moral positif yang akan ditunjukkan murid dalam setiap aktivitasnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jadi, peneliti menarik garis lurus bahwa Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Sebagai Solusi Pembelajaran Pasca COVID 19 memiliki 5 kategori yaitu: Pendidikan pasca pandemi; Kepemimpinan pendidikan pasca pandemi; Model pembelajaran *flipped classroom*; Komponen kognitif dan

Komponen afeksi. Kemudian, model pembelajaran *flipped classroom* mampu memberikan solusi pendidikan pasca pandemi. Model pembelajaran *flipped classroom* bisa memadukan pendidikan saat pandemi dan pendidikan pasca pandemi ataupun pendidikan yang terselenggara secara daring dan secara luring. Dalam penerapannya *flipped classroom* memberikan kesempatan untuk murid mempelajari terlebih dahulu pembelajaran dengan memahami dan mengingat, kemudian ketika di kelas murid melanjutkan bersama guru untuk menganalisa dan penerapan, baru kemudian pelaksanaan evaluasi dan membuat produk dari pembelajaran yang telah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran juga meningkatkan aspek kognitif dan afektif murid. Maka, penyelenggaraan pendidikan di pasca pandemi banyak tantangan dan kendala dari kondisi kesiapan murid, namun dengan diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* akan membuat murid semakin bisa beradaptasi dan juga meningkatkan capaian prestasi murid karena juga akan mendapatkan pantauan dari orang tua (wali murid) sebagai bentuk kemitraan yang dijalin dari sekolah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai Solusi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19.

DAFTAR RUJUKAN

- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

- terhadap Hasil Belajar Murid di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246–254.
- Glantz, E. J., & Gamrat, C. (2020). The New Post-Pandemic Normal of College Traditions. *Proceedings of the 21st Annual Conference on Information Technology Education*, 279–284.
<https://doi.org/10.1145/3368308.3415375>
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. (2020). Penilaian afektif pembelajaran daring IPA terpadu dengan menggunakan media Whatsapp. *Diffraction*, 2(2), 65–73.
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079–9086.
- Imania, K. A., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik*, 6(2), 45–50.
- Johnson, G. B. (2013). *Student Perceptions of the Flipped Classroom*. University of British Columbia.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Leach, M., MacGregor, H., Scoones, I., & Wilkinson, A. (2021). Post-Pandemic Transformations: How and Why COVID-19 Requires Us to Rethink Development. *World Development*, 138, 105233.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105233>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Editio). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Rahmatina, S., Sumarmo, U., & Johar, R. (2014). Tingkat Berpikir Kreatif Murid dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped Classroom: Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372–384.